

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Hal ini sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia SMP kelas VIII yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat puisi, tetapi juga mencermati pemilihan diksi, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat puisi yang menarik untuk dibaca.

Di sekolah, pengajaran sastra merupakan sebuah pembelajaran yang masih kurang diminati. Seperti yang dikemukakan dalam sebuah artikel

“*Kisah Sedih Sastra di Sekolah*”, bahwa pengajaran sastra di sekolah dapat dikatakan hanya bagian kulitnya saja. Sering masih hanya seputar teori. Mungkin semuanya disebabkan disorientasi peran sastra. Selama ini, sastra hanya diletakkan sebagai sekedar pemanis dan pengisi ruang hampa budaya literasi di Indonesia. Sastra tidak digunakan sebagai salah satu unsur penting dalam pengembangan kepribadian dan pembangunan bangsa, meski sebenarnya sastra itu nyata potensial. Dan akhirnya, target utama dari fungsi tersebut, yakni generasi muda, yang *notabene*nya duduk di bangku-bangku sekolah tidak tergarap (Annida, Juni 2008).

Kenyataan seperti ini bukan berarti menulis puisi sebagai sesuatu yang menakutkan, karena menulis puisi seseorang dapat memperoleh manfaat yang positif. Tarigan menyebutkan penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi yang tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah maksud dan tujuan penulis, pembaca atau pemirsa, waktu, dan kesempatan (Tarigan, 1983: 35).

Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Puisi tidak terlepas dari seni merangkai kata yang penuh dengan makna. Perasaan dan pikiran penyair mengolah kata sedemikian rupa sehingga tercipta puisi. Puisi merupakan salah satu media bagi seseorang untuk mencurahkan segala macam perasaan yang ada di benaknya (Sayuti: 2002). Saini K.M, dalam Mulyana, 1997: 27 menyatakan bahwa menulis puisi bukan merupakan sesuatu hal yang harus bergantung pada bakat yang dimiliki

seseorang. Meskipun tidak dapat menjamin seseorang menjadi penyair, kemampuan menulis puisi memang dapat dipelajari.

Menulis puisi lebih banyak berurusan dengan aktivitas kreatif ketimbang aktivitas teknis semata (Mulyana, 1997: 28). Keberhasilan menulis puisi bergantung pada bagaimana seseorang bisa mengoptimalkan kepekaan perasaan mengenai kehidupan di sekitarnya ataupun kepekaan terhadap dirinya sendiri. Seorang siswa dapat menulis puisi dengan baik bila dirinya telah mampu mengoptimalkan kepekaan dari dalam diri.

Pada kenyataannya, menulis puisi merupakan sebuah pembelajaran yang masih kurang diminati. Hal ini terjadi karena kurangnya minat serta kemampuan siswa dalam mengapresiasi, menulis puisi dan kurangnya buku-buku sastra. Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa juga disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran menulis atau mengarang masih dianaktirikan. Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah bahwa pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih mengutamakan keterampilan menyimak dan membaca, daripada mengajarkan menulis.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah, dirasakan kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh media dan metode pembelajaran yang berdampak terhadap keterampilan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan media dan mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif agar tidak menjenuhkan siswa dalam belajar. Dengan penggunaan media yang menarik, pembelajaran menulis puisi diharapkan lebih

menyenangkan dan membantu kesulitan siswa dalam memperoleh ide (inspirasi) ketika menulis puisi.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan kegairahan belajar siswa dalam suasana kreatif adalah menggunakan media lagu. Media lagu adalah bagian dari media pembelajaran audio yang merupakan salah satu cara untuk mengemas dan menyajikan media dalam bentuk media lagu (*file*). Lagu adalah syair atau nyanyian (musik gamelan).

Sebelum peneliti mengambil judul penelitian ini, telah terdapat jenis penelitian yang sama oleh Maya Mariani dengan judul *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Lirik Lagu* pada siswa Kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media lirik lagu menjadi meningkat. Hal ini dilihat dari perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretes 50,88 dan rata-rata nilai postes 68,69 serta nilai t_{hitung} (27,031) t_{tabel} (1,697), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya hipotesis yang penulis rumuskan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan media lirik lagu dapat diterima.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Novi Utaminingsih dengan judul *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media VCD Lagu Padi* pada siswa kelas VII SMPN 15 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis

puisi dengan menggunakan media Video Compact Dist (VCD) Lagu Band Padi menjadi meningkat. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 36%, diperoleh t_{tabel} 2,02 dan t_{hitung} 26,39. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $26,39 > 2,02$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 12,135 nilai rata-rata siswa dari pretes sebesar 62,108 menjadi postes sebesar 74,243. Peningkatan rata-rata siswa sebesar 19,45%. Artinya hipotesis yang penulis rumuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media VCD lagu band Padi dapat diterima.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hesti Retno Suminar dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Presentasi Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Hasil pengujian kesamaan rata-rata satu pihak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji Mann-Whitney didapatkan probabilitas asymp sig. (2-tailed) 0.000. Angka tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,005$ sehingga H_1 diterima. Perhitungan tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan peningkatan (*gain*) kemampuan siswa kelas kontrol. Artinya, penggunaan media Presentasi Digital efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini terfokus pada Penggunaan Media Lagu Grup VokalSakha dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu peneliti

memberi judul penelitian ini dengan *Penggunaan Media Lagu Grup Vokal Sakha dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009)*. Pada penelitian-penelitian terdahulu, kebanyakan media lagu ini diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan dan lagunya pun diambil dari band-band terkenal seperti band Padi sehingga lagunya pun sering mereka dengar. Namun, pada penelitian kali ini penulis sengaja mengambil lagu yang jarang didengar atau bahkan belum pernah mereka dengar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pengenalan sastra di sekolah dapat dikatakan hanya bagian kulitnya saja, sering masih hanya sekedar teori. Hal ini terdeteksi dari rendahnya minat membaca dan menulis anak-anak usia sekolah.
- 2) Pola pengajaran sastra di sekolah tidak menarik dan banyak yang beranggapan bahwa pengajaran sastra itu sulit. Akibatnya, para siswa alergi mendengar kata sastra.
- 3) Pemilihan media pembelajaran menulis selama ini kurang bervariasi, sehingga kurang menarik motivasi siswa. Hal ini, sangat bertentangan dengan fungsi media yang seharusnya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Keterampilan menulis merupakan masalah yang luas dan kompleks. Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu. Lagu yang bisa digunakan cukup banyak. Namun, dalam penelitian ini peneliti memilih lagu grup vokal Sakha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Seberapa tinggi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi sebelum menggunakan media lagu grup vokal Sakha?
- 2) Seberapa tinggi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi sesudah menggunakan media lagu grup vokal Sakha?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media lagu grup vokal Sakha dan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) mengetahui seberapa tinggi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sebelum menggunakan media lagu grup vokal Sakha.
- 2) mengetahui seberapa tinggi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung setelah menggunakan media lagu grup vokal sakha.
- 3) mengetahui perbedaan peningkatan yang signifikan antara menulis puisi siswa dengan menggunakan media lagu grup vokal Sakha dan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1) Manfaat Secara *Teoritis*

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berkaitan dengan media pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan alternatif kepada guru dalam pemilihan media pembelajaran khususnya media pembelajaran menulis puisi.

2) Manfaat Secara *Praktis*

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar menulis puisi, membantu siswa dalam mengembangkan ide (inspirasi) ketika menulis puisi.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berpedoman pada anggapan dasar seperti di bawah ini.

- 1) Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dilatih/keterampilan proses.
- 2) Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII adalah siswa dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

- 3) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik serta sesuai dengan materi yang akan disampaikan dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar siswa.
- 4) Media lagu grup vokal sakha merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

1.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media lagu grup vokal sakha, termasuk dalam kategori kurang baik.
- 2) Kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan media lagu grup vokal sakha masuk dalam kategori baik.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media lagu grup vokal sakha dan kemampuan menulis puisi siswa tanpa menggunakan media lagu grup vokal sakha.

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses belajar menuangkan isi perasaan dalam bentuk tulisan;
- 2) Media lagu adalah bagian dari media pembelajaran audio yang merupakan salah satu cara untuk mengemas dan menyajikan media dalam bentuk media lagu/mendengarkan lagu.
- 3) Lagu grup vokal Sakha adalah syair atau nyanyian (musik gamelan) yang dinyanyikan secara bersama oleh grup vokal Sakha yang beranggotakan tiga orang.